



## SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA KEBANGSAAN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ratna Puspita Sari<sup>1</sup>, Riyuzen Praja Tuala<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

IAI ANNUR Lampung, Indonesi

Email: puspitaratna49@gmail.com

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan, 2) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan, dan 3) Mendeskripsikan implikasi supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Kebangsaan Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) Observasi (2) Wawancara Mendalam, dan (3) Studi Dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik *purposif* dipadukan dengan *Snowball Sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara *triangulasi*. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan sebagai berikut: (1) Program supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistimatis, (2) Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, Supervisi dengan tehnik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan Pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) Meningkatnya Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan

berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan peribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan menyiapkan sistem pendidikan nasional yang memperlihatkan jati diri bangsa sebagai refleksi kehidupan bangsa dan negara serta tujuan terbentuknya negara (Warisno, 2019).

Dengan demikian, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”. Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Fisher, 2000).

Rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulumnya kurang fleksibel, sarana dan prasarana kurang memadai, manajemen sekolah dan lembaga terkait kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang kurang lengkap, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya mutu siswa, rendahnya kinerja guru dan motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepemimpinan dalam bidang akademik. Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Murtafiah, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, perbaikan sarana serta perbaikan sistem pembinaan (supervisi) guru (Made Pidarta, 1996).

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”. Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang kurang baik karena guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan di sekolah. Guru adalah pendidik yang dalam kesehariannya bergaul dan membimbing kemajuan siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Julaiha, 2019).

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru, maka kemampuan guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor, sebab kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui supervisi dan pembinaan di bidang akademik. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut sangat penting sehingga hanya kepala sekolah yang

memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembang tugas tersebut. supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu sekolah (Imamah, 2021).

Pengalaman maupun secara konseptual menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru dan kualitas manajemen sekolah. Untuk memenuhi kualitas yang dipersyaratkan, maka perlu ada usaha diantaranya: (1) meningkatkan kemampuan profesional guru dengan kemauan dan usaha sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (2) meningkatkan kualitas manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan cara melakukan perbaikan secara internal secara terus menerus; (3) bantuan profesional, fasilitas, penyediaan anggaran dari pemerintah sebagai penanggungjawab pendidikan; (4) dukungan maupun bantuan dari masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualifikasi mental spiritual, intelektual, dan teladan yang baik sebagai pengemban amanat ke-Ilahian.

Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya bentuk pengakuan akan kedudukan guru bukan hanya sebagai profesi yang sembarangan, akan tetapi jauh melampaui sisi pengabdian dan pengentasan kebodohan mengingat substansi spiritualitas moral dan kelangsungan dalam dinamika peradaban dan kelangsungan masyarakat. Guru adalah seorang yang penuh dengan tanggung jawab, sebagai pengemban amanat ke-Ilahian, maka seorang guru harus mempunyai orientasi pada adanya sebuah inovasi, kreasi, demokrasi, dan edukasi yang bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera yang dalam melaksanakan tugasnya tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.

Oleh karena itu, Profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan itu sendiri. maka kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada termasuk mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problema pendidikan di Indonesia, maka guru masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang supervisor.

Dalam hubungannya dengan peran dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut, maka kegiatan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: (1) pengembangan kurikulum; (2) perbaikan proses belajar mengajar; dan (3) pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan.

Berkenaan dengan peranan kepala sekolah seperti yang telah diuraikan di atas, kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan selama dalam kepemimpinannya tentunya telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Kebangsaan Lampung Selatan namun belum maksimal sehingga kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan terus memperbaiki program supervisi yang telah dilaksanakan selama ini. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah ini, terdapat beberapa fenomena- fenomena yang ada di SMA Kebangsaan Lampung Selatan. Fenomena tersebut diantaranya adalah: (1) SMA

Kebangsaan Lampung Selatan merupakan sekolah yang banyak peminatnya dibanding sekolah lain, serta banyak peserta didik yang datang dari luar Lampung Selatan; (2) SMA Kebangsaan Lampung Selatan merupakan Sekolah Menengah Atas yang unggul baik tingkat gugus sekolah, kecamatan, maupun kabupaten, dan mendapat akreditasi A dari badan akreditasi nasional; (3) tingkat kelulusan dalam kurung waktu tiga tahun mencapai kelulusan 100%. Hal ini disinyalir adanya keefektifan proses pembelajaran di sekolah ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Program Supervisi Akademik Kepala SMA Kebangsaan**

Pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

- 1) Program supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademiknya, kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan waka penjamin mutu menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.
- 2) Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap.

- 3) penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan waka kurikulum, waka penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran.

### **Strategi pelaksanaan supervisi Akademik kepala sekolah SMA Kebangsaan**

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi subtansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut sering disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu *a plan, method*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

Dari hasil paparan di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa pelaksanaan penyusunan program supervisi kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, serta masih adanya guru melakukan

pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan lain sebagainya; hal tersebut terjadi karena sekolah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multi media yang menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan.

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direspon dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedang kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas lain. Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu seorang supervisor, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi. Dari sisi supervisor juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena supervisor tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas. Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik supervisor maupun guru. Kelemahannya suasana diskusi tidak aktual lagi karena telah jauh dari

kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dari permasalahan yang telah terjadi.

Berdasarkan pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan terkadang memilih kedua-duanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari.

### **Implikasi Supervisi Akademik Kepala SMA Kebangsaan**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik berdasarkan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik di SMA Kebangsaan Lampung Selatan banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru dan siswa. Indikator perubahan terhadap guru tersebut diantaranya adalah:

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan.
- 2) Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajarsiswa.
- 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Sedangkan dampak supervisi akademik terhadap siswa/peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- 2) Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menemukan bahwa Program supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok.

Implikasi supervisi akademik kepala SMA Kebangsaan Lampung Selatan yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran; (b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Fisher, K. (2000). The Impact Of School Design On Student Learning Outcomes And Behaviour. *School Issues Digest 1, Department*(Canberra).
- Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mubtadiin*, 7(1), 175–184. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_Is\\_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/Civil\\_Wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/Civil_Wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Made Pidarta. (1996). *Pemikiran tentang Supervise Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional ( Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung ). 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan Rnd)*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>